

Dampak Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak: Pendekatan Kontinjensi

Eka Darmawan*, Juli Ismanto

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima : 22-02-2025 Direvisi : 12-03-2025 Disetujui : 24-03-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Intensitas Modal; Konservatisme Akuntansi; Kualitas Audit; Penghindaran Pajak; Pendekatan Kontinjensi.</p>	<p>Pajak merupakan sumber pendapatan yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan suatu negara, namun kasus penghindaran pajak masih saja dilakukan oleh perusahaan sehingga hal ini berdampak langsung pada penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh intensitas modal, kualitas audit dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak serta penggunaan teori kontinjensi yang menjelaskan sejauh mana perusahaan bergantung pada modal eksternal atau struktur modalnya, dapat mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor-sektor <i>Consumer Cyclical</i>s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan sektor <i>Consumer Cyclical</i>s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2023 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa data menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah <i>Random Effect Model</i> (REM), secara parsial menyatakan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak namun Kualitas Audit Dan Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan secara simultan. Intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi cenderung lebih mampu melakukan penghindaran pajak. Implikasi penelitian ini, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kebijakan pengelolaan modal dan perencanaan pajaknya agar tidak terjerumus dalam praktik penghindaran pajak yang tidak sah. Meskipun kualitas audit dan konservatisme akuntansi tidak ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial, kedua faktor ini tetap penting dalam menjaga transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.</p>

***Penulis Korespondensi**

Tel: +62-882-1322-5380

E-mail: doneka746@gmail.com

Hak cipta ©2025 Penulis.

Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Darmawan, E., & Ismanto, J. (2025). Dampak Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak: Pendekatan Kontinjensi. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 47-60.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini kegiatan Perpajakan sangat berperan penting dalam pendapatan di suatu negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pajak merupakan sumber pendapatan yang dapat mempengaruhi besarnya APBN. Dalam pengertiannya yang terdapat di UU No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sesuai dengan falsafah Undang-Undang perpajakan, bukan hanya suatu kewajiban bagi warga negara untuk membayar pajak, namun juga suatu hak warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Hasyim et al., 2023).

Penghindaran Pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena berdasarkan undang-undang yang ada. Menurut Diantari & Ulupui (2016) Penghindaran Pajak adalah sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati, mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak. Dalam pelaksanaannya, *Tax Avoidance* dilakukan karena dianggap sebagai beban dalam pengurangan pendapatan lembaga atau perusahaan (Sari et al., 2022).

Penghindaran Pajak adalah aktivitas mengurangi pajak yang dilegalkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun, tindakan tersebut dapat mengurangi pendapatan negara. Kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT BAPI diduga dengan sengaja menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) tidak benar atau tidak lengkap masa Agustus s.d. Desember tahun 2018 dan tidak menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) masa Januari – Desember 2019 ke KPP Pratama Tangerang Timur yang dilakukan secara berturut-turut dan berlangsung terus-menerus. Atas perbuatan tersangka dalam kurun waktu Agustus 2018 s.d. Desember 2019, telah menimbulkan kerugian pada pendapatan negara sekurang-kurangnya sebesar Rp2.907.426.172,- (Dua Miliar Sembilan Ratus Tujuh Juta Empat Ratus Dua Puluh Enam Ribu Seratus Tujuh Puluh Dua Rupiah). PT BAPI melakukan usaha di bidang *real estate*. PT BAPI bekerjasama dengan PT APIK sebagai pelaksana konstruksi pada pembangunan apartemen di daerah Ciledug, Kota Tangerang. Seharusnya, PT BAPI wajib melakukan pemotongan dan pembayaran PPh Pasal 4 Ayat (2) dan menyerahkan bukti potongnya pada saat PT APIK menyerahkan pekerjaannya. Namun hal ini tidak dilakukan oleh PT BAPI (Antara, 2024).

Strategi lain dalam melakukan praktik Penghindaran Pajak yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh Intensitas Modal. di mana faktor tersebut mempengaruhi tarif efektif pajak secara langsung (Hasyim et al., 2023; Pattiasina et al., 2019). Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang telah diinvestasikan terhadap aset tetap perusahaan dalam mengupayakan penerimaan pendapatan perusahaan, sehingga aset yang tinggi menyebabkan tingginya penyusutan aset dan perusahaan dapat memanfaatkan penurunan beban pajak (Novitasari et al., 2016; Putri & Aryati, 2023).

Masalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya mempengaruhi seorang auditor di sebuah perusahaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan penghindaran pajak. Hal pertama ialah perusahaan berupaya mereduksi pembayaran pajak tambahan dengan cara mematuhi undang-undang perpajakan, manajemen dengan auditor akan membutuhkan saran dari konsultan pajak. Hal yang kedua adalah bahwa penghindaran pajak merupakan gambaran dari teori keagenan yang dapat memberikan keputusan pajak yang menuruti keperluan dari seorang manajer. Adanya saran yang diberikan divisi dan agen pajak untuk menghabiskan waktu lebih banyak, auditor dapat menilai lebih baik dalam memilih item pajak yang termasuk dalam perkiraan untuk pemegang saham dan melihat penghindaran pajak (Salehi et al., 2020; Trikartiko & Dewayanto, 2021).

Penggunaan akuntansi yang konservatif akan membuat perusahaan untuk mengakui terlebih dahulu keuntungan dan lebih dahulu mengakui adanya kerugian. Menggunakan dasar konservatisme akuntansi yang dijadikan landasan untuk perusahaan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh untuk laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, di mana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mengambil keputusan terkait dengan perusahaan. Keputusan yang dilakukan perusahaan tentunya berkaitan dengan pajak, khususnya terkait dengan penghindaran pajak (Rosdiani & Hidayat, 2020).

Teori kontinjensi (*Contingency Theory*) adalah teori manajemen yang berpendapat bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola organisasi atau membuat keputusan, karena hasil yang optimal sangat bergantung pada faktor-faktor

situasional atau kontinjensi yang spesifik (Suharyanto & Dwi Lestari, 2020). Dengan kata lain, tindakan atau kebijakan yang diambil dalam suatu organisasi harus disesuaikan dengan kondisi atau situasi yang dihadapi, karena faktor-faktor yang berbeda dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan (Mark & Erude, 2023). Analisis ini menggarisbawahi bahwa faktor internal tidak hanya mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan teori kontinjensi seperti intensitas modal dan kebijakan akuntansi, tetapi juga sangat bergantung pada faktor eksternal seperti pengawasan audit dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merencanakan penghindaran pajak (Abba et al., 2018).

Pada Penelitian ini ditemukan *research gap* tentang hubungan antara Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda. Hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Putri & Aryati (2023) dan Hasyim et al. (2023) menyatakan Intensitas Modal terhadap penghindaran Pajak berpengaruh. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al. (2021) dan Arimurti et al. (2022) menyatakan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak. Lalu pada variabel lain yaitu Kualitas Audit terdapat *research gap* tentang hubungan antara Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suropto (2021) dan Hasbi & Fitriyanto (2021) menunjukkan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nihayah & Oktaviani (2022) dan Trikartiko & Dewayanto (2021) menunjukkan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Lalu pada variabel lain yaitu Konservatisme Akuntansi terdapat *research gap* tentang hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda, Rosdiani & Hidayat (2020) dan Madia et al. (2023) menyatakan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran Pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Syauffhie et al. (2024) dan Sari et al. (2022) menyatakan Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.

Keterbaharuan penelitian ini terletak pada perusahaan yang menggunakan sektor *consumer cyclibals* dan menggunakan teori kontinjensi. Meskipun banyak peneliti sebelumnya yang membahas hubungan antara variabel-variabel dengan penghindaran pajak, penelitian ini memberikan kontribusi dengan fokus pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang konsumen siklikal yang memiliki karakteristik dan tantangan unik dalam perencanaan pajak dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi, perubahan tren konsumsi, dan regulasi pajak yang dapat mempengaruhi strategi penghindaran pajak perusahaan. Teori Kontinjensi jarang digunakan dalam konteks penghindaran pajak karena sering kali penelitian lebih terfokus pada faktor-faktor tetap (seperti kepatuhan atau perilaku perusahaan yang konsisten), padahal teori ini lebih menekankan pada fleksibilitas keputusan berdasarkan kondisi tertentu yang bisa sangat relevan.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka **tujuan penelitian** ini untuk menganalisis Pengaruh Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak dengan fokus pada penelitian pada Perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 untuk memperoleh hasil berbeda sebagai bentuk kebaruan penelitian. **Kontribusi penelitian** ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor internal perusahaan, seperti intensitas modal, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi, mempengaruhi penghindaran pajak, dengan mengadopsi pendekatan teori kontinjensi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengembangkan perspektif baru yang lebih kontekstual, yang menganggap bahwa penghindaran pajak tidak dapat dipahami secara terpisah dari situasi dan kondisi perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi pertama kali diperkenalkan oleh para ahli manajemen seperti Fiedler (1964), Lawrence dan Lorsch (1967), serta Woodward (1965). Fiedler, mengembangkan model kontinjensi kepemimpinan yang berfokus pada kecocokan antara gaya kepemimpinan dan situasi yang ada (Pang et al., 2023). Begitu juga dengan Lawrence dan Lorsch, yang menunjukkan bahwa organisasi yang beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti harus memiliki struktur yang lebih fleksibel dan adaptif, sementara organisasi yang beroperasi dalam lingkungan yang lebih stabil dapat menggunakan

struktur yang lebih formal (Nassou & Bennani, 2024). Teori ini relevan dalam menganalisis penghindaran pajak, karena pengambilan keputusan terkait pajak sangat bergantung pada berbagai faktor situasional, seperti kondisi pasar, struktur organisasi, kualitas audit, serta regulasi yang berlaku (Brennan, 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti intensitas modal dan konservatisme akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peraturan pajak dan tingkat pengawasan yang ada di pasar atau industri tempat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, teori kontinjensi menawarkan perspektif yang lebih dinamis dan kontekstual dalam memahami perilaku perusahaan terkait penghindaran pajak.

2.2. Penghindaran Pajak

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014), penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Rosdiani & Hidayat, 2020). berikut rumus yang digunakan untuk Penghindaran Pajak pada *Persamaan 1*.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}} \quad (1)$$

Sumber: Zulfiara & Ismanto (2019)

2.3. Intensitas Modal

Berdasarkan teori agensi, manajer yang menginginkan kompensasi akan melakukan peningkatan kinerja perusahaan dengan cara menginvestasikan aset perusahaan pada aset tetap dan memanfaatkan biaya depresiasinya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Hasyim et al., 2023; Juliana et al., 2020). Perusahaan yang memilih untuk menginvestasikan modalnya ke dalam aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan. Sehingga laba kena pajak perusahaan akan berkurang dan juga akan mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Sugiyanto & Fitria, 2019). berikut rumus yang digunakan untuk Intensitas Modal pada *Persamaan 2*.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Sumber: Hasyim et al. (2023)

2.4. Kualitas Audit

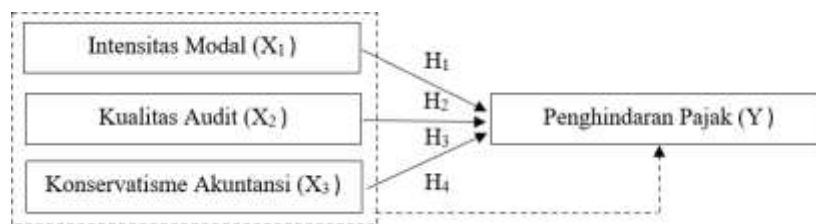
Hubungan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen) (Suripto, 2021). Berikut rumus yang digunakan untuk Kualitas Audit pada *Persamaan 3*.

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{Depresiasi}) - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times (-1) \quad (3)$$

Sumber: Madia et al. (2023)

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual berfungsi sebagai acuan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan dalam perumusan hipotesis (Fadilah et al., 2021). Penelitian ini menggunakan variabel independen Intensitas Modal dan Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak. Berikut konsep kerangka berpikir yang ada pada *Gambar 1* penelitian ini.



Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir

2.6. Perumusan Hipotesis

A. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang telah diinvestasikan terhadap aset tetap perusahaan dalam mengupayakan penerimaan pendapatan perusahaan, sehingga aset yang tinggi menyebabkan tingginya penyusutan aset dan perusahaan dapat memanfaatkan penurunan beban pajak (Novitasari et al., 2016; Putri & Aryati, 2023)

Berdasarkan teori agensi, manajer yang menginginkan kompensasi akan melakukan peningkatan kinerja perusahaan dengan cara menginvestasikan aset perusahaan pada aset tetap dan memanfaatkan biaya depresiasinya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Hasyim et al., 2023; Juliana et al., 2020). Perusahaan yang memilih untuk menginvestasikan modalnya ke dalam aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan. Sehingga laba kena pajak perusahaan akan berkurang dan juga akan mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Sugiyanto & Fitria, 2019). Berdasarkan hubungan variabel yang didukung oleh konsep teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Diduga Intensitas Modal berpengaruh parsial terhadap Penghindaran Pajak

B. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Masalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya mempengaruhi seorang auditor di sebuah perusahaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan penghindaran pajak. Hal pertama ialah perusahaan berupaya mereduksi pembayaran pajak tambahan dengan cara mematuhi undang-undang perpajakan, manajemen dengan auditor akan membutuhkan saran dari konsultan pajak. Hal yang kedua adalah bahwa penghindaran pajak merupakan gambaran dari teori keagenan yang dapat memberikan keputusan pajak yang menuruti keperluan dari seorang manajer. Adanya saran yang diberikan divisi dan agen pajak untuk menghabiskan waktu lebih banyak, auditor dapat menilai lebih baik dalam memilih item pajak yang termasuk dalam perkiraan untuk pemegang saham dan melihat penghindaran pajak (Salehi et al., 2020; Trikartiko & Dewayanto, 2021). Berdasarkan hubungan variabel yang didukung oleh konsep teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Diduga Kualitas Audit berpengaruh parsial terhadap Penghindaran Pajak

C. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Penggunaan akuntansi yang konservatif akan membuat perusahaan untuk mengakui terlebih dahulu keuntungan dan lebih dahulu mengakui adanya kerugian. Menggunakan dasar konservatisme akuntansi yang dijadikan landasan untuk perusahaan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh untuk laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, di mana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mengambil keputusan terkait dengan perusahaan. Keputusan yang dilakukan perusahaan tentunya berkaitan dengan pajak, khususnya terkait dengan penghindaran pajak (Rosdiani & Hidayat, 2020). Berdasarkan hubungan variabel yang didukung oleh konsep teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Diduga Konservatisme Akuntansi berpengaruh parsial terhadap Penghindaran Pajak

D. Pengaruh Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang telah diinvestasikan terhadap aset tetap perusahaan dalam mengupayakan penerimaan pendapatan perusahaan, sehingga aset yang tinggi menyebabkan tingginya penyusutan aset dan perusahaan dapat memanfaatkan penurunan beban pajak (Novitasari et al., 2016; Putri & Aryati, 2023). Adanya saran yang diberikan divisi dan agen pajak untuk menghabiskan waktu lebih banyak, auditor dapat menilai lebih baik dalam memilih item pajak yang termasuk dalam perkiraan untuk pemegang saham dan melihat penghindaran pajak (Salehi et al., 2020; Trikartiko & Dewayanto, 2021). Menggunakan dasar konservatisme akuntansi yang dijadikan landasan untuk perusahaan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh untuk laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, di mana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mengambil keputusan terkait dengan perusahaan. Keputusan yang dilakukan perusahaan tentunya berkaitan dengan pajak, khususnya terkait dengan penghindaran pajak (Rosdiani & Hidayat, 2020). Berdasarkan hubungan variabel yang didukung oleh konsep teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄: Diduga Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh simultan terhadap Penghindaran Pajak

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yaitu sebanyak 165 Perusahaan. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) dianggap sebagai bursa pertama di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2019* dan *Eviews 12*. Dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Penghindaran pajak adalah variabel dependen. Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi adalah sebagai variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan langkah awal yang penting dalam analisis data untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan analisis statistik deskriptif *Tabel 1*, Penghindaran Pajak pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0.205777, nilai *maximum* sebesar 0,470030 yang diperoleh, nilai *Minimum* sebesar 0,003792, *standar deviasi* sebesar 0.087200. Intensitas Modal pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0.452134, nilai *maximum* sebesar 0.889791, nilai *Minimum* sebesar 0.050084, *standar deviasi* sebesar 0.214828. Kualitas Audit pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 4.861111, nilai *maximum* sebesar 10.000000, nilai *Minimum* sebesar 1.000000, *standar deviasi* sebesar 2.290861. Konservatisme Akuntansi pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar -0.037621, nilai *maximum* sebesar 0.203307, nilai *Minimum* sebesar -0.294493, *standar deviasi* sebesar 0.081014, yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel Penghindaran Pajak (Y), Intensitas Modal (X1), Kualitas Audit (X2), Konservatisme Akuntansi (X3) sangat bervariasi. Dalam konteks penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	CI	QA	CA
<i>Mean</i>	0.205777	0.452134	4.861111	-0.037621
<i>Maximum</i>	0.470030	0.889791	10.000000	0.203307
<i>Minimum</i>	0.003792	0.050084	1.000000	-0.294493
<i>Std. Dev</i>	0.082700	0.214828	2.290861	-0.294493
<i>Observations</i>	72	72	72	72

4.2. Uji Pemilihan Model

A. Uji Chow

Uji pemilihan model pertama yang dilakukan adalah Uji Chow. Hasil uji dapat dilihat pada [Tabel 2](#). Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (p-value) adalah 0,0000 di mana nilai sama dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 atau (0.0000<0.05). Dengan demikian disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5.335554	(11,57)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	50.966811	11	0.0000

B. Uji Hausman

Uji pemilihan model kedua yaitu Uji Hausman. Hasil uji dapat dilihat pada [Tabel 3](#). Dari hasil Uji Hausman pada diketahui nilai probabilitas (p-value) adalah 0,6071 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai Signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.836059	3	0.6071

C. Uji Langrange Multiplier

Uji pemilihan model ketiga yaitu Uji Lagrange Multiplier. Hasil uji dapat dilihat pada [Tabel 4](#). Dari hasil Uji Lagrange Multiplier diketahui bahwa nilai Cross-section adalah 0,000 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil uji ketiga model ini, maka penelitian ini menggunakan ***Random Effect Model***

Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multipler

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	29.21010	1.617511	27.83561
	(0.0000)	(0.2034)	(0.0000)

4.3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji pengaruh intensitas modal, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil data pada *Tabel 5* menunjukkan nilai *jarque bera* sebesar 3.800319 dengan *probability* 0.149545. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0.149545 lebih besar dari 0,05 dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<u>Standardized Residuals</u>	
<i>Jarque-Bera</i>	3.800319
<i>Probability</i>	0.149545

B. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan *Tabel 6*, nilai korelasi masing-masing antar variabel bebas lebih kecil dari 0.8, yaitu sebesar -0.056864 korelasi antara Intensitas Modal dengan Kualitas Audit, 0.198199 korelasi antara Intensitas Modal dengan Konservatisme Akuntansi dan 0.326158 korelasi antara Konservatisme Akuntansi dengan Kualitas Audit. hal ini berarti dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak memiliki masalah multikolinearitas sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	<u>CI</u>	<u>QA</u>	<u>CA</u>
<u>CI</u>	1.000000	-0.056864	0.198199
<u>QA</u>	-0.056864	1.000000	0.326158
<u>CA</u>	0.198199	0.326158	1.000000

C. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam *Tabel 7*, untuk Uji Heteroskedastisitas, nilai probabilitas *chi-square* harus lebih besar dari 0,05. Dari hasil yang terlihat, nilai probabilitas *chi-square* 0,4354. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi syarat yang diperlukan dalam uji heteroskedastisitas dan dapat melanjutkan uji lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<u>Heteroskedastisity Test (White Test)</u>	
<i>Prob. Chi-Square</i>	0.4354

D. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, kita akan menguji hubungan antara intensitas modal, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kepatuhan perpajakan. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) pada uji *Autokorelasi* memiliki nilai sebesar 2.128275 dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* tabel dari jumlah data (n) sebanyak 72 data maka didapatkan nilai sebesar 1.5323 untuk nilai dL dan 1.7054 untuk nilai dU untuk jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 (tiga) pada tabel *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi standar *error* 0,05 yang telah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat

autokorelasi pada hasil penelitian ini dikarenakan kriteria $dU < DW < 4-dU$ ($1.7054 < 2.128275 < 2.2946$) dapat terpenuhi dan dapat melanjutkan uji lainnya. Berikut ini adalah *Tabel 8* hasil uji autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.203709
S.D. dependent var	0.083617
Sum squared resid	0.182646
Durbin-Watson	2.128275

4.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh intensitas modal, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan praktik yang sering dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

A. Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil pada *Tabel 9* penelitian ini mengungkapkan bahwa *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0.112553. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 11% dari pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat dijelaskan oleh variabel yang diamati dalam penelitian ini. Sementara itu, sekitar 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

<u>Uji Koefien Determination (R2)</u>	
0.112553	0.112553

B. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pada *Tabel 10* pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, Nilai *F-statistic* dari keseluruhan variabel bebas Intensitas Modal, Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi 4.001589 dan nilai *f* tabel sebesar 2.740. Maka nilai $F\text{-statistic} < \text{nilai } f \text{ tabel}$ atau $4.001589 > 2.740$ atau nilai *Prob (F-statistic)* adalah 0,0110. Nilai signifikansi 0,0110 lebih rendah dari pada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (**0,0110 < 0,05**). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima atau Intensitas Modal, Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Adjusted R-Square</i>	0.112553	<i>Durbin Watson stat</i>	2.128275
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.011018		

C. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen intensitas modal, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi, untuk menguji pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Berikut ini adalah hasil uji hipotesisi secara parsial (Uji T) pada *Tabel 11*.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Adjusted R-Square</i>	0.112553	<i>Durbin Watson stat</i>	2.128275
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.011018		

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, Nilai *t* hitung dari variabel Intensitas Modal sebesar -3.057346 dan nilai *t* tabel sebesar 1.995469. Maka nilai *t* hitung $>$ nilai *t* tabel atau $-3.057346 >$

- 1.995469 atau nilai probabilitas variabel Intensitas Modal lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,0032 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau secara parsial Intensitas Modal berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, Nilai t hitung dari variabel Kualitas Audit sebesar -0.279843 dan nilai t tabel sebesar 1.995469 . Maka nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau $-0.279843 < 1.995469$ atau probabilitas variabel Kualitas Audit lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,7804 > 0,05$). Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak atau secara parsial Kualitas Audit tidak berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.
 3. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, Nilai t hitung dari variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 1.816136 dan nilai t tabel sebesar 1.995469 . Maka nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau $1.816136 < 1.995469$ atau probabilitas variabel Konservatisme Akuntansi lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,0738 > 0,05$). Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_3 ditolak atau secara parsial Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

4.5. Pembahasan Penelitian

A. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, Nilai t hitung dari variabel intensitas modal sebesar -3.057346 dan nilai t tabel sebesar 1.99549 . Nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau $-3.057346 > 1.995469$ atau nilai probabilitas variabel Intensitas Modal lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,0032 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau secara parsial Intensitas Modal berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak. Teori kontinjensi, yang menyatakan bahwa keputusan organisasi, termasuk strategi pajak, dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal yang ada. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk memanfaatkan berbagai strategi penghindaran pajak, seperti perencanaan pajak yang lebih kompleks dan penggunaan entitas atau struktur internasional untuk meminimalkan kewajiban pajak. Hal ini sejalan dengan teori kontinjensi, yang menekankan bahwa pendekatan yang diambil perusahaan dalam penghindaran pajak sangat tergantung pada faktor-faktor lingkungan seperti kebijakan perpajakan dan peraturan yang berlaku, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. **Hasil Penelitian ini sejalan dengan Putri & Aryati (2023)** yang menyatakan Laba mungkin jatuh terlalu rendah sebagai akibat dari harapan manajemen akan mengambil keuntungan dari penyusutan aset tetap, yang akan berimpak pada pajak uang dibayarkan dan mendorong *tax avoidance* dan **Hasyim et al. (2023)** yang menyatakan beban penyusutan pada aset tetap dapat mengurangi penghasilan perusahaan dalam perhitungan pajak sehingga dasar perhitungan untuk pajak penghasilan semakin kecil (**Hasyim et al., 2023; Sundari & Aprilina, 2017**). Hal ini menandakan bahwa pengaruh Intensitas Modal dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan atau praktik Penghindaran Pajak.

B. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, Nilai t hitung dari variabel Kualitas Audit sebesar -0.279843 dan nilai t tabel sebesar 1.995469 . Maka nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau $-0.279843 < 1.995469$ atau probabilitas variabel Kualitas Audit lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,7804 > 0,05$). Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak atau secara parsial Kualitas Audit tidak berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak. Teori kontinjensi menganggap bahwa faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pajak yang berlaku, lingkungan peraturan yang tidak konsisten, dan tingkat pengawasan otoritas pajak, dapat lebih mempengaruhi keputusan penghindaran pajak dibandingkan dengan kualitas audit itu sendiri. Di beberapa kasus, perusahaan mungkin masih berusaha menghindari pajak melalui strategi yang lebih agresif, meskipun mereka diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi, jika mereka menilai bahwa risiko hukum atau reputasi yang ditimbulkan tidak cukup besar untuk menghentikan mereka. Oleh karena itu, meskipun kualitas audit berpotensi membatasi penghindaran pajak, dalam konteks teori kontinjensi, pengaruhnya bisa tereduksi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti ketidaktepatan atau kelemahan dalam peraturan perpajakan itu sendiri. **Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasbi & Fitriyanto (2021)** yang menemukan bahwa kualitas

auditor yang diproksikan dengan Audit Tenure berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Penunjukan Auditor yang lebih lama tidak terlalu memengaruhi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Dari sisi regulasi, hasil ini juga sejalan dengan ketentuan rotasi auditor yang ditetapkan oleh badan regulasi. Terkait hal ini, penerapan rotasi auditor juga sudah menjadi kewajiban di Indonesia (Zain et al., 2023).

C. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, Nilai t hitung dari variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 1.816136 dan nilai t tabel sebesar 1.995469. Maka nilai t hitung < nilai t tabel atau 1.816136 < 1.995469 atau probabilitas variabel Konservatisme Akuntansi lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan (0,0738 > 0,05). Hal ini menunjukkan H0 diterima dan H3 ditolak atau secara parsial Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak. Teori kontinjensi menunjukkan bahwa keputusan terkait penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan perpajakan yang berlaku, struktur pajak, dan pengawasan yang ada, ketimbang penerapan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun perusahaan dengan konservatisme akuntansi cenderung menghindari *overstatement* pendapatan atau *underreporting* beban untuk mencegah masalah di masa depan, faktor-faktor lain seperti insentif pajak, strategi perencanaan pajak yang lebih kompleks, dan kemampuan untuk menghadapi risiko penghindaran pajak dapat lebih dominan. Oleh karena itu, dalam konteks teori kontinjensi, meskipun konservatisme akuntansi dapat mengurangi potensi ketidakwajaran dalam laporan keuangan, pengaruhnya terhadap penghindaran pajak mungkin tidak signifikan karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaufhie et al. (2024) dan Sari et al. (2022) yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian yang memperlihatkan bahwasanya penerapan dengan metode akuntansi yang terlalu hati-hati tidak dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena terdapatnya peraturan pemerintah, sehingga dalam melakukan penghindaran pajak akan semakin kecil.

D. Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Intensitas, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan output pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Intensitas Modal (X1), Kualitas Audit (X2), dan Konservatisme Akuntansi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari uji statistik yang diperoleh nilai F hitung sebesar 4.001589 dan nilai signifikansi 0,0110 hal tersebut lebih rendah dari taraf signifikan 0,05 (0,0110 < 0,05). Intensitas Modal yang merupakan Tindakan manajemen untuk menginvestasikan pada aset tetap untuk memanfaatkan biaya penyusutan untuk memperkecil pembayaran pajak. Selain itu Kualitas Audit yang dimana auditor mampu menyelesaikan konflik antara *Principal* dan *Agent* yang dapat menjelaskan asimetri informasi. Selain itu penerapan akuntansi yang konservatif yang di mana manajemen akan mengakui terlebih dahulu beban atau kerugian sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pembayaran pajak. Hasil tersebut sejalan dengan teori agensi, adanya perbedaan antara agen dan prinsipal. Ketika laba naik dan aset tetap bertambah agen akan berupaya untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, sementara prinsipal berupaya untuk memaksimalkan penerimaan dalam sektor perpajakan. Dengan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan bergantung dari Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak. pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran

Pajak. Kualitas Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengaruh Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kebijakan pengelolaan modal dan perencanaan pajaknya agar tidak terjerumus dalam praktik penghindaran pajak yang tidak sah. Meskipun kualitas audit dan konservatisme akuntansi tidak ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial, kedua faktor ini tetap penting dalam menjaga transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti faktor makroekonomi, kebijakan perpajakan yang lebih spesifik, atau karakteristik perusahaan lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti juga dapat mencoba untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar atau memperluas sektor industri yang diteliti. Implikasi penelitian ini, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kebijakan pengelolaan modal dan perencanaan pajaknya agar tidak terjerumus dalam praktik penghindaran pajak yang tidak sah. Meskipun kualitas audit dan konservatisme akuntansi tidak ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial, kedua faktor ini tetap penting dalam menjaga transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terima kasih pada pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini, terima kasih pada orang tua, dosen pembimbing serta teman-teman penulis atas dukungan yang telah diberikan. Sehingga artikel ini dapat dibuat dengan sebaik mungkin.

DEKLARASI

Kontribusi Penulis

Eka Darmawan 1, penulis pertama, menyusun dan merancang eksperimen, melakukan pengumpulan dan analisis data, dan menulis naskah. Juli Ismanto 2, penulis kedua, berkontribusi pada desain eksperimen, dan memberikan revisi kritis terhadap naskah artikel.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini didanai secara pribadi oleh penulis.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini sehingga pembuatan artikel ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abba, M., Yahaya, L., & Suleiman, N. (2018). Explored and Critique of Contingency Theory for Management Accounting Research. *Journal of Accounting and Financial Management*, 4(5), 40–50.
- Antara. (2024, February). *Gara-Gara Tak Benar Lapor SPT Pajak, PT BAPI Jadi Tersangka Korporasi*. <https://www.tempo.co/hukum/gara-gara-tak-benar-lapor-spt-pajak-pt-bapi-jadi-tersangka-korporasi-82373>
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Asset (RoA) dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>

- Brennan, N. M. (2021). Connecting earnings management to the real World:What happens in the black box of the boardroom? *The British Accounting Review*, 53(6), 101036. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101036>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702–732.
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263–290. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5709>
- Hasbi, Z. N., & Fitriyanto, N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), 58–66. <https://doi.org/10.26714/mki.11.1.2021.58-66>
- Hasyim, A. A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i2.7525>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1257–1271.
- Madia, E., Khaddafi, M., Yunina, Y., & Arliansyah, A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10594>
- Mark, T., & Erude, S. U. (2023). Contingency Theory: An Assessment. *American Journal of Research in Business and Social Sciences*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.58314/WT2023>
- Nassou, Y., & Bennani, Z. (2024). Contingency Theory in Management: Conceptual Phases and Strategic Link with Performance Measurement Systems. *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 1(3), 183–187. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(3\).16](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(3).16)
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.180>
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1901–1914.
- Pang, A., Jin, Y., & Cameron, G. T. (2023). The Contingency Theory of Strategic Conflict Management: Review From Three Decades of Theory Development, Extension, and Application. *Journalism & Communication Monographs*, 25(2), 193–214. <https://doi.org/10.1177/15226379231167141>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and Tax Avoidance: An Indonesian Case. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>

- Putri, S. D. N., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1573–1582. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16171>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>
- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 4(2), 459–476.
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages IDX Tahun 2014-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Suharyanto, A., & Dwi Lestari, R. (2020). The Fall and Rise of The Contingency Theory of Leadership. *Iapa Proceedings Conference*, 479. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2020.423>
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1651–1672. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247>
- Syaufhie, L. A., Alfurkaniati, A., & Barhanuddin, B. (2024). On The Indonesian Stock Exchange 2019-2021) Pengaruh Konservatisme Akuntansi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4818–4827.
- Trikartiko, A., & Dewayanto, T. (2021). Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Zain, R. P., Harsa Sumarta, N., & Gandhi Amidjaya, P. (2023). Auditor characteristics on tax avoidance by non-financial companies: Evidence from the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 203–210. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art9>
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(2), 134–147. <https://doi.org/10.32493/JABI.v2i2.y2019.p134-147>